PLURALISME AGAMA DALAM FILM "?"

(Tinjauan Materi Dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SUPIANDI

NIM: 08410104

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sufiandi

NIM : 08410104

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 0231EA8F419066549 6000 DJP

Sufiandi

NIM : 08410104

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sufiandi
NIM : 08410104
Judul Skripsi : PLURALISME AGAMA DALAM FILM "?"
(Tinjauan Materi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2013
Pembimbing,

Dr. Sukiman S.Ag, M.pd
NIP. 19720315 1997 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : *UIN.2 /DT/PP.01.1/38/2014*

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PLURALISME AGAMA DALAM FILM "?"
(Tinjauan Materi dan Metode dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Supiandi
NIM	:	08410104
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Selasa tanggal 28 Januari 2014
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh *Fakultas Ilmu Tarbiyah* dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 21 FEB 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19580325 198503 1 005

MOTTO

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ١ لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ٢ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٣

وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ ٤ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٥ لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ٦

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (Al Kafirun)[1]

[1] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 2002), hal. 1112

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ , اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلهَ اِلَّاالله وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الانْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِينَ مُحَمّدٍوَعَلَى الِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِينَ , اَمّابَعْد .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pluralisme Agama Dalam Film "?" (Tinjauan Materi dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak H. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan Ibu tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan dorongan, doa dan pengorbanan yang tak terhingga baik secara moril maupun materil.
7. De2 (Ay_cyen), yang selalu memberikan motivasi, bantuan serta doa dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Penyusun

Supiandi

NIM : 08410104

ABSTRAK

SUPIANDI, Pluralisme Agama Dalam Film "?" (Tinjauan Materi Dan Metode Dari Perpsektif Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014. Latar belakang penelitian ini adalah banyak orang yang tidak memahami pluralisme dan bahkan banyak kelompok yang menentang pluralisme hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa pluralisme berarti harus mengakui keberadaan dan kebenaran kelompok lain. Hal ini juga berpengaruh terhadap banyaknya konflik yang terjadi, misalnya konflik Ambon tahun 1999, Sampit di Kalimantan tahun 2001. Ditengah begitu derasnya film-film yang miskin akan nilai transendental dalam masyarakat, muncul beberapa film yang sarat dengan nilai dan memberikan kritik sosial, salah satunya adalah film "?" (Tanda Tanya). Film ini bertemakan pluralisme agama di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan beragama. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pluralisme agama ditampilkan dalam film "?" (Tanda Tanya), materi dan metode pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung di dalam film "?" (Tanda Tanya). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pluralisme agama ditampilkan dalam film "?" (Tanda Tanya) dan materi serta metode pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat di dalam film "?" (Tanda Tanya).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui penelitian perpustakaan (*library research*), dimana penulis meneliti film "?" (Tanda Tanya). Di sini, film "?" (Tanda Tanya) sebagai obyek formal penelitian, dan penulis berusaha menganalisis film "?" (Tanda Tanya) yang bertujuan mengetahui pluralisme serta materi dan metode pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam film tersebut. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika, serta menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, dimana bahan-bahan yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian film "?" (Tanda Tanya) menunjukkan bahwa film ini menampilkan pluralisme dengan baik, menyikapi perbedaan antar agama dengan cara dialog, bijaksana serta bersikap inklusif agar tidak terjadi konflik antar agama. Nilai-nilai pluralisme dalam film "?" (Tanda Tanya) merupakan nilai akhlak; yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri dan juga akhlak terhadap masyarakat. Sedangkan metode pendidikan Islam yang terdapat dalam film "?" (Tanda Tanya) adalah dialog, nasihat, tanya jawab, dan juga ceramah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **vii**
HALAMAN ABSTRAK ..... **ix**
HALAMAN DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Telaah Pustaka 9
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 27
G. Sistematika Pembahasan 31

BAB II : GAMBARAN UMUM FILM "?"

A. Latar Belakang Pembuatan Film "?" 33
B. Karakter Tokoh Film "?" 35
C. Synopsis Film "?" 45
D. Kritik Terhadap Film "?" 56

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pluralisme Agama dalam Film "?" 57

B. Pluralisme dalam Film "?" Ditinjau
dari Perspektif Materi Pendidikan Agama Islam 78

C. Pluralisme dalam Film "?" Ditinjau
dari Perspektif Metode Pendidikan Agama Islam 83

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran-saran 92

C. Penutup 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Masjid 59
Gambar 2 : Gereja 60
Gambar 3 : Klenteng 61
Gambar 4 : Menuk yang bekerja dengan orang selain Islam 63
Gambar 5 : Anggota Banser mengamankan Perayaan Jumat Agung 64
Gambar 6 : Memberi Salam 65
Gambar 7 : Buku Asmaul Husna 67
Gambar 8 : Ciek Sien sedang menasehati menuk 69
Gambar 9 : Tan Kat Sun menjelaskan pisau yang digunakan 70
Gambar 10 : Restoran milik Tan Kat Sun ditutup kain putih 71
Gambar 11 : Beribadah menurut keyakinan masing-masing 72
Gambar 12 : Soleh berlari membawa bom yang berada di dalam gereja 73
Gambar 13 : Pasar soleh 74
Gambar 14 : Berdiskusi 76
Gambar 15 : Romo Dwijo menyelesaikan masalah 77
Gambar 16 : Pementasan Malam Jumat Agung..... 79
Gambar 17 : Kebakaran, masjid..... 80
Gambar 18 : Gereja, klenteng 81
Gambar 19 : Dialog..... 85
Gambar 21 : Nasihat..... 86
Gambar 22 : Ciek Sien sedang menasihati Ping Hen..... 87
Gambar 23 : Surya bertanya kepada ustadz 89
Gambar 24 : Menjelaskan tentang pisau 90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing 94
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal 95
Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi 96
Lampiran IV : Sertifikat PPL-KKN Integratif 97
Lampiran V : Sertifikat TOEFL 101
Lampiran VI : Sertifikat TOAFL 102
Lampiran VII : Sertifikat ICT 103
Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup 104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, bahwa semua agama baik dan tidak mengajarkan kepada kekerasan. Namun jika dikatakan semua agama itu benar, maka inilah titik yang tak bisa diterima oleh para pemeluk agama di manapun juga. Dalam buku Islam Inklusif, Alwi Syihab menjelaskan bahwa Islam memang mengenal pluralitas, kemajemukan yang berkumpul pada suatu komunitas, namun tidak berarti pluralisme di sini diartikan dengan relativisme agama, yaitu kebenaran agama bersifat relative tergantung siapa yang menilai. Ini adalah titik yang pasti dijaga oleh masing-masing umat beragama.[2] Maka dari itu perlu adanya pemahaman yang dalam mengenai pluralisme, agar tidak terjadi salah paham dan konflik. Dalam hal ini pendidkan adalah wahana yang tepat untuk menjelaskan pluralisme tersebut.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan generasi yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.[3]

---

[2] Alwi Syihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan kerja sama dengan Anteve, 2001) Hal, 109.

[3] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.9.

Salah satu faktor penting yang juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang materi dan metode pembelajaran. Materi pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an yang harus dipahami, diyakini, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam yaitu fiqih, aqidah, akhlak, Al-Qur'an hadist dan sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[4] Metode juga berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan).

Sumber pendidikan tidak hanya didapat dari seorang pendidik namun juga dari media pendidikan baik cetak maupun elektronik yang memainkan peran sangat krusial, contohnya melalui media film. Sebelumnya film merupakan salah satu bentuk media massa yang dipandang mampu memenuhi permintaan dan selera masyarakat akan hiburan dikala penat menghadapi aktifitas hidup sehari-hari.[5] Tapi pada perkembangan selanjutnya, film mulai beralih fungsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan masyarakat tetapi juga menjadi wahana penerangan, edukasi dan transformasi nilai.[6] Sebagai transformasi nilai, film yang hadir dengan tampilan audio

---

[4] Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal.580

[5] Denis mcQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hal.13

[6] Aep kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal.94

visual memberikan kesan tersendiri bagi penontonnya, tampilan audio visual berpengaruh besar terhadap transformasi nilai bagi penontonhnya.

Di tengah begitu derasnya film-film yang miskin akan nilai trasendental dalam masyarakat, muncul beberapa film yang sarat dengan nilai dan memberikan kritik sosial, salah satunya adalah film "?" (Tanda Tanya). Film "?" (Tanda Tanya) merupakan salah satu film yang sarat dengan nilai-nilai trasendental dalam hidup. Tema dari film ini adalah pluralisme agama di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan beragama, yang dituangkan ke dalam sebuah alur cerita yang berkisar pada interaksi dari tiga keluarga, satu Buddha, satu Muslim, dan satu Katolik, setelah menjalani banyak kesulitan dan kematian beberapa anggota keluarga dalam kekerasan agama, mereka mampu untuk hidup berdamai. Sebagai sebuah film, "?" (Tanda Tanya) memiliki ideologi yang ingin dibangun. Ia berbicara mengenai pluralisme yang ingin diangkat ke permukaan melalui adegan, karakter maupun dialog para tokohnya.

Film ini secara garis besar mengajarkan tentang perdamaian. Sebagai seorang pemeluk agama seharusnya kita bisa menghormati agama lainnya, tidak menimbulkan masalah dengan pemeluk agama lain karena perbedaan doktrin agama. Pesan perdamaian itu terlihat bagaimana Tan Kat Sun (Katholik), pemilik toko menghormati Menuk (Islam), memberinya waktu untuk beribadah, menutup tokonya dengan kain ketika bulan ramadhan, memberikan cuti sampai hari raya kelima, hingga benar-benar menjaga agar peralatan dapur untuk memasak daging babi terpisah dari yang lainnya.

Begitu juga ketika Rika yang telah berpindah agama, namun tetap membimbing anaknya untuk menjadi anak baik, mengajarinya, menyuruhnya untuk belajar mengaji di masjid meski ia tak seagama dengan ibunya. Kemudian pada saat ustadz wahyu berpendapat boleh berperan sebagai Yesus, karena itu hanyalah sebatas peran, sedangkan keimanan tetap terjaga di jalan Allah SWT.

Selain itu toleransi antar umat beragama juga sangat ditonjolkan dalam film ini, konflik-konflik yang terjadi karena agama juga sangatlah mewakili yang terjadi dengan masalah sosial yang terjadi di negara ini. Teror bom atas nama “jihad” untuk memusuhi kaum non-muslim atau pandangan yang keji terhadap orang yang bukan Islam, di sini direpresentasikan tanpa membuat bahwa film ini berpihak untuk satu agama tertentu saja.

Dalam hal ini memotivasi untuk memahami dan menerapkan nilai pluralisme dalam kehidupan sehari-hari. Nampak di sini bahwa film berfungsi sebagai penyampai pesan.

Menurut asal katanya Pluralisme berasal dari bahasa Inggris, *pluralism*. Bila merujuk dari Wikipedia versi bahasa Inggris, maka definisi *pluralism* adalah : *"In the social sciences, pluralism is a framework of interaction in which groups show sufficient respect and tolerance of each other, that they fruitfully coexist and interact without conflict or assimilation*." Atau dalam bahasa Indonesia; "Suatu kerangka interaksi yang mana setiap kelompok menampilkan rasa hormat dan toleran satu sama lain, berinteraksi tanpa konflik atau asimilasi (pembauran / pembiasan)".

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa pluralisme setiap kelompok dapat saling menghormati dan menoleransi keberadaan kelompok lain. Hal inilah yang kadang dilupakan oleh masyarakat kita. Banyak orang menentang pluralisme di Indonesia (khususnya pluralisme agama) karena beranggapan bahwa pluralisme berarti harus mengakui keberadaan dan kebenaran kelompok lain, sehingga menjadikan kedudukan kelompoknya sama dengan kelompok lain tersebut, padahal seharusnya kelompoknyalah yang harus lebih tinggi dari kelompok lain. Kelompok penentang pluralisme juga mengatakan bahwa bila semua aliran agama dianggap sama benarnya, maka aliran Ahmadiah, Lia Eden, juga Church of Satan (Gereja Setan) misalnya, juga akan dibenarkan. Pemikiran ini salah, karena Indonesia hanya mengakui lima agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu. Di luar itu tidak diakui. Boleh ada penolakan terhadap aliran tersebut, namun tidak boleh dengan cara-cara di luar hukum. Karena pemikiran seperti itulah, banyak peristiwa menyedihkan dan memilukan yang terjadi, seperti peristiwa di Ambon dan Poso pada era pasca reformasi.

Kita sering lupa bahwa Indonesia memang terdiri sebagai suatu bangsa yang di dalamnya terdapat keberagaman suku, agama, rasa dan lain-lain. Namun, dengan heterogenitas itu, bangsa Indonesia mampu memfungsikan semua elemen bangsa dalam kesadaran fundamental “Bhineka Tunggal Ika”. Ini merupakan ungkapan yang sangat baik untuk memandang keragaman kebangsaan Indonesia sehingga keutuhan sebuah peradaban Indonesia benar-benar terjadi. Pada konteks awal NKRI lahir, kepentingan

untuk merdeka merupakan implikasi pemersatu bangsa Indonesia. Dengan kata lain, konsep dan elemen dasar wawasan kebangsaan adalah kemajemukan (pluralisme), toleransi, dan otonomi.[7]

Di Indonesia pada tahun 2011 telah terjadi 184 tindak intoleransi, atau sekitar 15 kasus terjadi setiap bulannya. Angka ini naik 16 % dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 134 kasus. Bentuk tindakan intoleransi paling tinggi adalah intimidasi dan ancaman kekerasan mengatasnamakan agama yakni 48 kasus atau 25%. Beberapa kasus besar tindak intoleransi yang menyinggung SARA di Indonesia adalah pada masa pasca reformasi 1998. Terjadi ledakan konflik horizontal bernuansa SARA, diantaranya seperti yang sudah disebutkan di atas, konflik Poso (akhir tahun 1998), konflik Ambon (tahun 1999), konflik Sampit di Kalimantan (2001), serta konflik vertikal GAM dari tahun 1976 hingga tahun 2005. Lalu pada tanggal 6 Februari 2011 penyeragan kembali terhadap jemaah Ahmadiah yang berakibat tewasnya tiga orang dan tujuh orang lainnya luka-luka di kediaman pimpinan Ahmadiah di Cikeusik. Menyusul setelah penyerangan Ahmadiah, pada tanggal 7 Februari 2011 terjadi lagi pembakaran gereja di Temanggung yang menyebabkan sembilan orang luka-luka serta kerusakan tiga gereja.

Kasus-kasus tersebut tidak akan terjadi bila Indonesia memahami apa itu pluralisme yang sebenarnya. Pesan inilah yang ingin disampaikan melalui film Tanda Tanya "?" (Tanda Tanya).

---

[7] Ilahi, Muhammad Takdir, *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal.23

Penulis memilih film ini karena dalam film ini nampak nilai-nilai pluralisme yang kental. Semuanya itu merupakan suatu bentuk untuk menanamkan nilai pluralisme sebagai cerminan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Melihat substansi pesan yang disampaikan film "?" (Tanda Tanya) dirasa sudah cukup mewakili nilai-nilai pluralisme yang memang diusung melalui film ini. Karena itulah penulis tertarik mengkaji lebih jauh dalam bentuk skripsi yang berjudul :

"Pluralisme Agama Dalam Film "?" (Tinjauan Materi Dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pluralisme agama di tampilkan dalam film "?" (Tanda Tanya) ?
2. Materi dan metode pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung di dalam film "?" (Tanda Tanya) ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

   a. Untuk mengetahui pluralisme agama dalam film “?” (Tinjauan Materi Dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam).

   b. Untuk mengetahui materi dan metode pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung di dalam film “?” (Tanda Tanya).

2. Kegunaan penelitian

   a. Secara teoritis-akademis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan Islam dan kaitannya terhadap pemilihan film yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

   b. Secara praktis-empiris penelitian ini menjadi masukan bagi orang tua dan para pendidik agar senantiasa menggunakan metode-metode dan media PAI yang tepat sesuai dengan perkembangan usia anak didik.

   c. Sebagai bahan masukan bagi para penghasil karya seni film di Indonesia khususnya dalam meningkatkan ruh kualitas perfilman di Indonesia yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Untuk saat ini penelitian ilmiah mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah film sudah banyak dibahas dan banyak penulis temui. Adapun beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Iin Suciati yang berjudul " Denias Senandung di atas Awan (Tinjauan Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Penelitian ini berisi tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam film yang diulas secara umum berdasarkan isi cerita, yaitu berupa muatan pendidikan nilai keimanan yang meliputi: a). rela akan takdir, b). bersyukur, c). thaharah. Sedangkan muatan pendidikan tentang akhlak meliputi: 1). akhlak mahmudah, di antaranya : a). menuntut ilmu, b). semangat usaha dan tidak putus asa, c). minta maaf dan mengakui kesalahan, d). kasih sayang, e). sikap nasionalis dan perwira. 2), akhlak mazmumah di antaranya: a). mencuri, b). bermalas-malasan, c). berlaku kasar atau aniaya, d). sombong. Adapun metode-metode pendidikan dalam film tersebut adalah metode nasihat (mau'idzah), metode tanya jawab, metode sanksi (punishment), metode diskusi, dan metode demonstrasi.[8]
2. Skripsi Kurnia Puspita yang berjudul "Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum (Kajian Terhadap Isi dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN

[8] Iin Suciati, *Denias Senandung di atas* Awan (Kajian terhadap Materi dan Metode dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005. Penelitian ini berisi tentang muatan pendidikan yang ada dalam film Kabhi Khusi Kabhi Ghum mencakup keimanan dan akhlak. Muatan pendidikan keimanan meliputi: ingat kematian, percaya pada takdir dan tawakal. Sedangkan pendidikan akhlak meliputi kasih sayang, kejujuran, *birrul walidain*, memelihara kehormatan, sabar, ikhlas, pemaaf dan lapang dada, bertanggung jawab, optimis, semangat berusaha dan tidak putus asa, menepati janji, menjalin silaturrahmi dan menghormati tamu, dermawan dan menolong orang lain. Adapun metode-metode pendidikan dalam film tersebut adalah metode nasehat (mau'idzoh), metode Tanya jawab, metode ceramah, metode keteladanan, metode drill, metode hukuman dan metode problem solving.[9]

3. Skripsi Mutoharoh yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Pluralisme Dalam Film My Name Is Khan (Kajian Terhadap Isi Dan Metode Dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011. Penelitian ini berisi tentang nilai-nilai pendidikan pluralisme yang terkandung di dalam film My Name Is Khan. Kandungan nila-nilai pendidikan pluralisme dalam film "Kabhi Khusi Kabhi Khusi Kabhi Ghum" adalah metode kisah Qur'ani dan Nabawi, Dialog, Nasihat

[9] Puspita Kurnia "*Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum (Kajian terhadap isi da metode dari perspektif Pendidikan Agama Islam)*", *skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

(mau'idzah), tanya jawab, perumpamaan (amtsal), ceramah, pembiasaan, keteladanan dan problem solving.[10]

Namun dari sekian banyak penelitian yang penulis ketahui, untuk judul film yang serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang mengangkat judul "Pluralisme Agama Dalam Film "?" (Tinjauan Materi Dan Metode Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)". Dalam skripsi ini pembahasan difokuskan pada pluralisme agama, materi dan metode yang terdapat pada film "?" (Tanda Tanya). Di samping itu, perbedaan terdapat juga pada segi obyek, subyek maupun waktu.

E. Landasan Teori

1. Media film sebagai media pembelajaran

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu.[11] Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film

[10] Mutoharoh *"film Kabhi Khusi Kabhi Ghum (kajian terhadap isi dan metode dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

[11] Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2003), Hal.48

pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan indera pada saat yang sama.[12]

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar terjadi saat berlangsungnya interaksi anatara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses, terjadinya interaksi guru siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Dalam proses pengajaran terdapat empat komponen utama, yang perlu diatur dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga semua komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Keempat komponen tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran, metode dan alat, serta penilaian.

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang dipandang mampu memenuhi permintaan dan selera masyarakat akan hiburan dikala penat menghadapi aktifitas hidup sehari-hari.[13] Tapi pada perkembangan selanjutnya, film mulai beralih fungsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan masyarakat tetapi juga menjadi wahana penerangan, edukasi dan transformasi nilai.[14] Sebagai transformasi nilai, film yang hadir dengan tampilan audio visual memberikan kesan tersendiri

---

[12] Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hal.102

[13] Denis mcQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hal.13

[14] Aep kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal.94

bagi penontonnya, tampilan audio visual berpengaruh besar terhadap transformasi nilai bagi penontonnya.

Sedangkan penempatan media pendidikan disini maksudnya film membawa pesan yang dapat mendidik penontonnya. Namun segala sesuatu pesan yang terkandung dalam film tersebut dapat menjadi baik atau buruk, tergantung dari tiap-tiap penonton. Karena itulah film menjadi bagian yang cukup penting dalam media massa untuk menyampaikan suatu pesan atau setidaknya memberikan pengaruh kepada khalayaknya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Film pada umumnya dibuat dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Unsur-unsur penting dalam film adalah gambar, dialog, setting, musik, dan spesial efek. Film memiliki aspek ekonomis sekaligus ideologis. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan dalam produksi film. Aspek ekonomis memberikan topangan agar film dapat disebarluaskan. Sedangkan aspek ideologis merupakan nafas hidup para pembuat film yang dipengaruhi oleh latar belakang budayanya. Namun kedua aspek ini kadang bertentangan dan kemudian terjadilah proses tarik ulur.

a. Kelebihan dan Kelemahan Film Sebagai Media Pembelajaran

Sebagai salah satu media pembelajaran film juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya;

1) Film sangat bagus untuk menjelaskan suatu proses. Misalnya proses penciptaan alam semesta.

2) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
3) Film dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
4) Film dapat memikat perhatian anak.
5) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
6) Film dapat mengatasi daya indera (penglihatan).
7) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak.
8) Film dapat digunakan dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.
9) Sangat kuat dalam mempengaruhi emosi seseorang.[15]

Sedangkan kelemahan film sebagai media pembelajaran diantaranya;

1) Harga atau biaya produksi relatif mahal.
2) Pada saat film dipertunjukan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
3) Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film tersebut dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

[15] Arief S. Sadiman, dkk. *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali. 2009.

b. Efektifitas Film Sebagai Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, soisal, budaya, dan pendidikan.

Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat-alat yang dapat dipakai untuk pendidikan. Sangat untung bahwa sejak awal mula pendidikan senantiasa bersikap terbuka terhadap penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi. Hal ini mempunyai maksud bahwa sistem pendidikan yang tidak mau dan kurang bisa menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut, maka sistem pendidikan tentu akan ketinggalan zaman. Sistem pendidikan tentu tidak lagi relevan dan integral dengan kemajuan yang telah diperoleh dunia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.[16]

Salah satu upaya untuk peningkatkan proses pembelajaran adalah menggunakan media secara efektif, yang dalam hal ini adalah menggunakan film sebagai media pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakan. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan

[16] *http://jokerstardarkstring.wordpress.com/2012/05/27/makalah-tentang-efektifitas-penggunaan-media-pembelajaran/*, google, jam 11:24.

rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.

Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh manakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya.

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan film sebagai media pembelajaran.

Dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru pendidikan telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir,

fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali dibutuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan film sebagai media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam pelajaran. Akhirnya penggunaan film sebagi media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa film telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.[17]

2. Pluralisme Agama

Menurut bahasa, istilah pluralisme diartikan sebagai keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan sistem sosial dan politiknya).[18] Kemajemukan sistem sosial, dapat meliputi kemajemukan dalam hal suku, bangsa, agama, ras, pendidikan, ekonomi, budaya dan sebagainya. Sedangkan kemajemukan dalam sistem politik dapat berupa

[17] Dean Giroth, *http://jokerstardarkstring.wordpress.com/2012/05/27/makalah-tentang-efektifitas-penggunaan-media-pembelajaran/*, goole. Jam 2:49

[18] Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Dua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

kemajemukan dalam aspirasi, kecenderungan dan keberpihakan serta pilihan politik.[19]

Nurcholis Majid mengatakan pluralisme tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan bahwa masyarakat kita majemuk, beraneka ragam, terdiri dari berbagai suku dan agama, yang justru hanya menggambarkan kesan fragmentasi, bukan pluralisme. Pluralisme juga tidak boleh dipahami sekedar sebagai "kebaikan negatif".[20] Hanya ditilik dari kegunaanya untuk menyingkirkan fanatisme. Pluralisme harus dipahami sebagai pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban.

Sedangkan konsep pluralisme menurut Alwi Syihab dapat disimpulkan sebagai berikut; *pertama,* pluralisme tidak semata menunjuk kepada kenyataan kemajemukan tersebut. Pluralisme agama dan budaya dapat kita jumpai dimana-mana. Tetapi seseorang baru dapat dikatakan menyandang sifat tersebut apabila ia dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan tersebut. Dengan kata lain, pegertian pluralisme agama adalah bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, namun terlibat dalam memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam kebhinekaan. *Kedua,* pluralisme harus dibedakan dengan kosmopolitalisme. Kosmopolitanisme menunjuk kepada suatu realita dimana aneka ragam agama, ras, dan bangsa hidup berdampingan di suatu

[19] Tim Penulis Rosda Karya, *Kamus Filsafat,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) hal, 255.

[20] Nurcholis Majid, Yang dikutip Junaidi Idrus, *Rekonstruksi…* hal, 111.

lokasi. *Ketiga,* konsep pluralisme tidak dapat disamakan dengan relativisme. Seorang relativis akan berasumsi bahwa hal-hal yang menyangkut "kebenaran" atau "nilai" ditentukan oleh pandangan hidup serta kerangka berpikir seseorang atau masyarakat. Sebagai konsekuensi dari paham relativisme agama, doktrin agama apapun harus dinyatakan benar, atau tegasnya semua agama adalah sama. *Keempat,* pluralisme agama bukanlah sinkretisisme, yakni menciptakan suatu agama baru dengan memadukan unsur-unsur tertentu atau sebagai komponen ajaran dari beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari agama baru tersebut.[21]

Sudah menjadi tradisi dalam pemikiran agama klasik Islam, dan salah satu kesadaran yang sangat berakar dalam pandangan seorang muslim, bahwa Islam adalah sebuah agama yang diyakini bersifat universal untuk sekalian umat manusia. Landasan kesadaran tersebut adalah ajaran kitab suci sendiri, bahwa kebenaran universal dengan sendirinya adalah tunggal, meskipun ada berbagai menifestasi lahiriyah yang beraneka ragam.[22]

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya mengisyaratkan pluralisme secara global, bahkan Al-Qur'an menanamkan kaidah-kaidah mendasar bagi kenyataan pluralisme. Kaidah-kaidah itu kemudian mencapai klimaksnya ketika Al-Qur'an menegaskan adanya pluralitas

---

[21] Alwi Syihab, *Islam Inklusif, Membangun Sikap Terbuka Dalam Beragama,* (Bandung: Mizan 2007), Hal, 42-43.

[22] Abd A'la dkk, *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam; Bingkai Gagasan Yang Berserak,* (Bandung, Nuansa 2005), hal, 114.

agama yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya di dalam kehidupan. Argumen utama bagi pluralisme agama Al-Qur'an didasarkan pada hubungan antara keimanan privat dan proyeksi publiknya dalam masyarakat politik Islam. Berkenaan dengan keimanan privat, Al-Qur'an bersifat non-intervensionis. Sedangkan berkenaan dengan proyeksi publik keimanan itu, Al-Qur'an didasarkan pada prinsip koeksistensi, yaitu kesediaan dari umat dominan untuk memberikan kebebasan bagi umat-umat beragama lain dengan aturan mereka sendiri dalam menjalankan urusan mereka dan untuk hidup berdampingan dengan kaum muslim.[23]

Sedangkan menurut Franz Magniz Susno sebagaimana dikutip oleh Syamsul Ma'arif, pendidikan pluralisme adalah suatu pendidikan yang mengandaikan kita untuk membuka visi pada cakrawala yang semakin luas, mampu melintas batas sekelompok etnis atau tradisi budaya dan agama kita sehingga kita mampu melihat "kemanusiaan" sebagai sebuah keluarga yang memiliki baik perbedaan maupun kesamaan cita-cita. Inilah pendidikan akan nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk perdamaian, kemerdekaan dan solidaritas.[24]

Melalui pendidikan tentang pluralisme menurut Musa Asy'ari (seorang guru besar filsafat Islam), seorang murid bisa diantarkan untuk dapat memandang pluralitas ke-Indonesiaan dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama sebagai kekayaan spiritual bangsa yang harus tetap dijaga kelestariannya. Jika tidak, maka ke-Indonesiaan itu

[23] *Ibid,* hal. 51
[24] *Ibid,* hal. 17

sendiri menjadi taruhannya. Akhirnya dengan model pendidikan pluralisme seperti ini, diharapkan mampu memberikan dorongan terhadap penciptaan perdamaian dan upaya menanggulangi konflik-konflik yang masih marak terjadi, sebab nilai dasar dari pendidikan pluralisme adalah penanaman dan pembumian nilai toleransi, empati, simpati, dan solidaritas sosial.[25]

Tujuan pendidikan pluralisme adalah bukan untuk membuat suatu kesamaan pandangan, apalagi keseragaman, karena ini adalah sesuatu yang *absurd* dan agak menghianati tradisi suatu agama. Yang dicari adalah mendapatkan titik-titik pertemuan yang dimungkinkan secara teologis oleh masing-masing agama. Setiap agama mempunyai sisi ideal secara filosofis dan teologis, dan inilah yang dibanggakan penganut agama, serta yang akan menjadikan mereka tetap bertahan, jika mereka mulai mencari dasar rasional atas keimanan mereka. Akan tetapi, agama juga mempunyai sisi riil, yaitu suatu agama menyejarah dengan keagungan atau kesalahan-kesalahan sejarah yang bisa dinilai dari sudut pandang sebagai sesuatu yang memalukan. Oleh karena itu, suatu dialog dalam pendidikan pluralisme harus selalu mengandalkan kerendahan hati untuk membandingkan konsep-konsep ideal yang dimiliki agama lain yang hendak dibandingkan.[26]

---

[25] *Ibid*, hal. 94
[26] *Ibid*, hal. 95

3. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

a. Materi

Materi adalah sesuatu yang tampak dan bisa dilihat; materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk berfikir, berunding, mengarang dan sebagainya.[27] Materi pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang hendak diberikan kepada peserta didik untuk dicerna, diolah, dihayati, serta diamalkan dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Adapun jika dikaitkan dengan materi keIslaman, agama Islam adalah suatu suprasistem yang mengandung :

1). Sistem akidah atau keimanan dan keyakinan, bersifat I'tiqad batin, mengajarkan ke-Esa-an Allah SWT sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Adapun ruang lingkup pembahasan akidah dengan mengikuti sistematika arkanul iman yaitu: Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada taqdir Allah.[28]

2). Syari'at yaitu sistem nilai norma, yang mengandung ketentuan-ketentuan perundang-undangan, peraturan, ajaran dan informasi, yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia dan dengan makhluk lain. Dalam hubungannya dengan Allah, diatur dalam ibadah dalam arti khusus

[27] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), hal. 313

[28] Yuniar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:LPPI, 1993), hal. 5-6

(thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji), sedangkan hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan makhluk lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas.

3). Akhlak, pola perilaku yang didasarkan pada sistem nilai dan norma agama Islam serta proses pembentukan ide atau konsep berpikir yang dapat melahirkan bentuk-bentuk institusi sosial tertentu maupun karya budaya yang bersifat material dan konseptual.[29] Dan akhlak dapat berada pada dua dimensi, yakni; baik (akhlak mulia) dan buruk (akhlak tercela).

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan.

Pertama, dimensi spiritual, yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia yang tercermin dalam ibadah muamalah. Dimensi spiritual itu tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan sama dengan kumpulan hewan dan binatang yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Rasulullah SAW merupakan sumber akhlak yang hendaknya diteladani oleh mukmin seperti

[29] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 117.

sabdanya: "Sesungguhnya aku diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".[30]

Kedua, dimensi budaya yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secauniversal menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagindividu yang diarahkan kepada peningkatan pengembangan faktor ajdengan berpedoman kepada nilai-nilai tanggung jawab kemasyarakatan.

Cinta dan tanggung jawab kebangsaan, nasionalisme juga terkait dengan pembentukan nilai-nilai ini diarahkan pada pembinaan hubungan antar sesama warga dan juga hubungan antar rakyat dengan kepala negara serta hubungan antar yang memimpin dengan yang dipimpin. *Ketiga*, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan yaitu cerdas, kreatif terampil, disiplin, etos kerja. profesional, inovatif dan produktif. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreativitas dan praktis.[31]

b. Metode

Metode secara bahasa berasal dari kata methodos (latin) yang berarti cara atau jalan. Prof Mahmud Yunus mengistilahkan metode sebagai "jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun

[30] Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 7.

[31] *Ibid*, hal. 8-11

dalam kupasan ilmu pengetahuan lainnya." Karenanya metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara untuk meyajikan materi pelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode-metode mengajar yang dapat diterapkan dalam PBM Pendidikan Agama Islam, antara lain :

1). Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan teknik mendidik anak yang mengandalkan bahasa dalam perwujudan interaksi antara pendidik dan subjek didik.[32] Karena metode ini mengandalkan bahasa maka yang diucapkan harus sesuai dengan daya tangkap yang dimiliki oleh anak tersebut. Nasihat yang bijak akan menghasilkan dampak positif, sebaliknya nasihat yang tidak baik akan menghasilkan dampak yang sangat negatif. Oleh karena itu, dalam hal ini peran seorang pendidik sangat penting demi tercapainya pemahaman yang baik terhadap peserta didik.

2). Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham

[32] Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 221

siswa. Ceramah hendaknya dikombinasikan dengan metode lain, seperti diskusi, hafalan, tanya jawab, dan lain-lain.

3). Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar dengan melakukan tanya jawab, baik dilakukan satu arah (peserta didik ke pendidik) atau pun multi arah (peserta didik ke pendidik ke peserta didik lagi, dan seterusnya). Metode ini secara murni tidak diawali dengan ceramah, tetapi murid sebelumnya sudah diberi tugas membaca materi pelajaran tertentu dari sebuah atau lebih buku.[33]

4). Metode Dialog

Dialog merupakan jembatan yang dapat menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain secara mudah, karena bahasa dialog cukup gamblang dan mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Kedua belah pihak terpuaskan atau kedua belah pihak justru semakin merangsang untuk mencari tahu lebih jauh tentang sesuatu yang didialogkan. Lewat dialog, seorang pembaca yang betul-betul memperhatikan materi dialog, dia akan memperoleh nilai lebih baik untuk menambah wawasan atau mempertegas identitas dirinya.[34]

---

[33] Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2005), hal. 263.

[34] *http://adinnagrak.blogspot.com/2014/09/makalah-spai-metode-khiwar-urani.html*, dalam google, 11 februari 2014, jam 16:06.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis bertumpu pada studi pustaka (*library reseach*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur,[35] maksudnya mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami, menelaah dan menganalisis buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet, maupun dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.[36]

Dengan demikian penelitian ini menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasi pluralisme agama dalam Film "?" (Tanda Tanya) dengan memfokuskan pembahasan pada materi dan metode pendidikan agama Islam yang ada di dalamnya.

---

[35] Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skipsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2012), hal. 20.

[36] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993), hal. 31.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini digunakan pendekatan semiotik. Istilah semiotik berasal dari kata Yunani; semeion yang berarti ”tanda”. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda itu dianggap mewakili sesuatu obyek secara representatif. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun bahasa isyarat.[37]

Dari uraian di atas tampak bahwa penelitian semiotik adalah studi tentang tanda. Karya sastra akan dibahas sebagai tanda-tanda. Tentu saja tanda-tanda tersebut telah ditata oleh pengarang sehingga ada sistem, konvensi dan aturan-aturan tertentu yang perlu dimengerti oleh peneliti. Tanpa memperhatikan hal-hal yang terkait dengan tanda, maka pemaknaan karya sastra tidaklah lengkap dan optimal.

Tokoh yang dianggap pendiri semiotik adalah dua orang yang hidup sezaman, yaitu; Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang mengembangkan bidang semiotik di Eropa. Dia memperkenalkan istilah semiologi. Sedangkan tokoh yang lain adalah Charles Sanders Peirce (1839-1914) yang mengembangkan semiotik di Amerika dengan istilah semiotik. Penulis sendiri menggunakan pendekatan semiotik yang diperkenalkan oleh Peirce.

[37] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* : Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta:Media Pressindo, 2008), hal. 64.

Dalam sistem semiotik, Peirce menawarkan sistem tanda yang harus diungkap. Menurut dia, ada tiga jenis tanda berdasarkan hubungan antar tanda dengan yang ditandakan, yaitu: (1) ikon, yaitu tanda yang secara inheren memiliki kesamaan arti dengan yang ditunjuk, biasa disebut metafora. Misalnya foto dengan orang yang difoto; (2) indeks, yaitu tanda yang mengandung hubungan kausal dengan apa yang ditandakan, misalnya, asap menandakan adanya api; (3) simbol, yaitu tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu. Contohnya, di Indonesia, warna merah disepakati sebagai warna yang melambangkan keberanian, sedangkan warna putih melambangkan kesucian dan ketulusan.[38]

Dengan pemahaman pendekatan semiotik, studi ini berusaha untuk mengungkap lebih jauh pesan terdalam dan utama dari karya seni berupa film, yaitu film "?" (Tanda Tanya), khususnya pada materi dan metode pendidikan yang dipakai, yang sesuai dengan pendidikan agama Islam, yang merupakan fokus kajian ini.

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

[38] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra:Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal. 65

Adapun data-data itu dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data yang bersumber dari DVD film “?” (Tanda Tanya).

b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari website, artikel dan buku.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam kajian ini adalah *Content Analysis* (Analisis Isi) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara ataupun tulisan. Adapun langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian, yaitu film “?” (Tanda Tanya).

b. Mentransfer rekaman atau film ke dalam bentuk tulisan atau naskah sekenario.

c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikannya mengenai esensi film dan materi serta metode-metode pengajaran yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya)

d. Mengintegrasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

e. Menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memfokuskan kajian ini agar sistematis, runtut serta terarah, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu : halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian kedua, yang merupakan isi dari skripsi terdiri dari empat bab, yaitu: **BAB I** Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran umum tentang film "?" (Tanda Tanya). Bagian ini berisi tentang konsep pembuatan film, karakter tokoh dan gambaran cerita (sinopsis) film "?" (Tanda Tanya) serta Kritik terhadap film "?" (Tanda Tanya). Dengan gambaran tersebut memperlancar penulis untuk menganalisis film tersebut.

BAB III analisis data penelitian. Dalam bab ini dijabarkan tentang pluralisme agama dalam film "?" (Tanda Tanya) tinjauan materi dan metode perspektif pendidikan agama Islam. Dari data tersebut kemudian dicari jawaban yang telah ditentukan dalam bab I sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV Penutup. Dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab III sesuai dengan rumusan

masalah yang telah ditentukan serta saran-saran yang membangkitkan dan diakhiri dengan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulansebagai berikut :

1. Film ini mengajarkan bahwa pluralisme agama adalah suatu anugerah yang tidak dapat dipungkiri di Indonesia. Film "?" (Tanda Tanya) ini tidak mengajarkan bahwa menyikapi perbedaan antar agama harus dengan kekerasan. Namun film ini mengajarkan bahwa menyikapi pluralisme tersebut harus dengan sikap inklusif, toleransi, bijaksana dan juga berdialog.
2. Pluralisme adalah merupakan salah satu nilai akhlak yang ada pada diri sendiri maupun yang ada pada orang lain. Beberapa akhlak yang perlu diperhatikan sebagai orang muslim ialah; akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada masyarakat. Dalam hal ini pluralisme yang terkandung dalam film "?" (Tanda Tanya), sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa pluralisme itu mencakup beberapa hal yaitu; inklusif, toleransi, dialog dan juga bijaksana. Dalam pendidikan agama Islam hal tersebut merupakan salah satu materi akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri dan juga orang lain/masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pluralisme di dalam film "?" (Tanda Tanya) ini

ialah dengan menggunakan metode dialog, nasihat, tanya jawab, dan juga metode ceramah.

B. Saran-saran

Sehubung dengan judul skripsi tersebut, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yakni:

1. Kepada orang tua hendaknya dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai dengan kebutuhannya dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari tontonan tersebut, sehingga televisi tidak hanya dijadikan sebagai wahana hiburan semata, namun juga dapat memanfaatkan pesan yang ingin disampaikan oleh film tersebut.
2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikannya dalam segi materi maupun metode yang variatif, agar materi dan nilai yang disampaikan dapat diterima dan dianalisa dengan maksimal oleh peserta didik serta mampu menjiwai dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya penanaman nilai pluralisme yang merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menjalani kehidupan. Sehingga kelak dapat meminimalisir konflik dan menuju persaudaraan sejati.

C. Penutup

Alhamdulillah hirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sumbangan saran dan kritik yang konstruktif sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya pembuatan skripsi ini. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridho Allah SWT. Amiin

Penulis

Supiandi

NIM : 08410104

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.9.

Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal.580

Denis mcQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hal.13

Aep kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal.94

Ilahi, Muhammad Takdir, *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal.23

Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2003), Hal.48

Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hal.102

Denis mcQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hal.13

Aep kusmawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal.94

Syamsul ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005), hal. 11

Phil H.M. Nur Kholis Setiawan, *Akar-Akar Pemikiran Progresif Dalam Kajian Al-Qur'an*, (Yogyakarta:el-SAQ Press, 2008), hal.24

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), hal. 313

Yuniar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:LPPI, 1993), hal. 5-6

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 117.

Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 7.

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 150.

Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 263.

Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Gema Insani : Jakarta, 1995), hal. 296.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skipsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2004), hal. 20.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1993), hal. 31.

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* : Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta:Media Pressindo, 2008), hal. 64.

Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra:Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2008), hal. 65

Alwi Syihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan kerja sama dengan Anteve, 2001). Hlm. 109

Gavin Reid, *Dyslexia and Inclusion; Classroom Approaches For Assesment, Teaching and Learning*, (London: David Fulton Piblisher, 2005), hlm, 88

M. Zainuddin, *Pluralisme Agama*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm, 15.

Guntur Romli, "*Membongkar Mitos Sejarah Konflik Sosial, Politik dan Agama", Taswirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan* (Jakarta: Lakpesdam NU, Edisi no 11, 2001) hlm, 124.

Suharso dan Ana Retno ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), hal. 313

Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 221

http://www.sarjanaku.com/2012/04/metode-tanya-jawab.html dalam google.com

http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/05/15/bijaksana-itu-apa-sih-463046.html dalam google.com

Zagorin, Peres (2003), *How the Idea of Religious Toleration Came to the West*, Princeton University Press. ISBN 0691092702.

Anneahira, "Terorisme dan Semangat Pluralisme", http://www.Anneahira.com dalam www.google.com

PT Ichtiar Baru van, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2001), hlm, 169.

http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja, dalam google.com, 01 Mei 2013

http://id.wikipedia.org/wiki/klenteng, dalam google.com, 30 April 2013

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٢٩٨٩.a/٢٠١٢

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأنّ :

الاسم : Sufiandi

تاريخ الميلاد : ٣١ يوليو ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ اكتوبر ٢٠١٢،
وحصل على درجة :

فهم المسموع	١٦,٨
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٢,٧
فهم المقروء	٧,٧
مجموع الدرجات	**٢٧**

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ أكتوبر ٢٠١٢
المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3016.b /2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sufiandi**
Date of Birth : **July 31, 1988**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **December 7, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	31
Total Score	400

ce the certificate's issued

Yogyakarta, December 12 , 2012
Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.2/2012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SUFIANDI
NIM : 08410104
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		91.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 08 Oktober 2012
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang